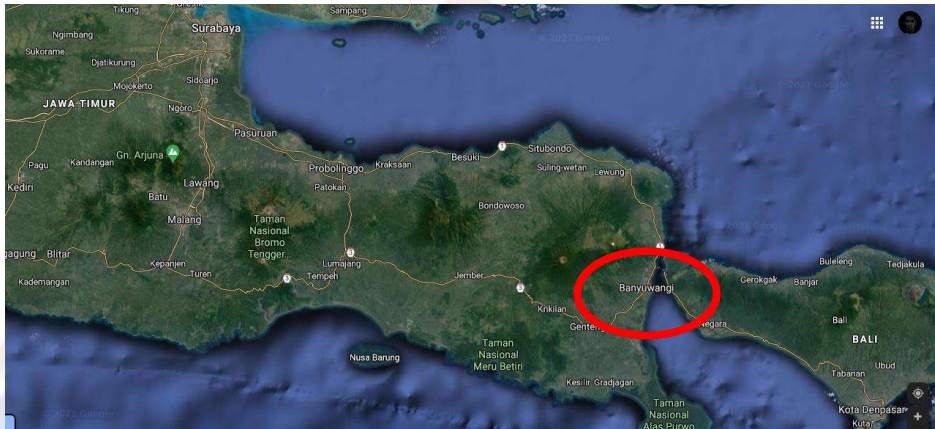


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah



Gambar 1
Lokasi Banyuwangi
(dokumen pribadi, 2021)

Di kawasan Banyuwangi selatan, Desa Benciluk, Kecamatan Cluring, terdapat sebuah tempat yang sangat populer di masyarakat sekitar. Namanya De Djawatan Perhutani, tapi lebih dikenal sebagai De Djawatan Benciluk. De Djawatan ini sebenarnya hanya sebuah hutan kecil seluas 3,8 hektar milik Perhutani setempat yang memiliki keunikan. Di sini banyak tumbuh pohon-pohon Trembesi atau Saman berukuran besar yang sudah berusia tua. Penanaman pohonnya cukup tertata rapi, sehingga panorama sekitarnya tampak rapi dan asri. Berada di bawah pepohonan yang rimbun di siang hari yang terik pun akan terasa sejuk dan nyaman.

Tak heran tempat ini menjadi favorit warga lokal Banyuwangi, khususnya kaum mudanya. Setiap hari selalu dijumpai pasangan remaja yang sengaja memilih lokasi di bawah pohon De Djawatan sebagai tempat wisata. Itulah akhirnya yang membuat tempat ini dikenal sebagai pohon cinta De Djawatan.

Warga sekitar Benciluk banyak yang memanfaatkan De Djawatan sebagai tempat rekreasi keluarga maupun berolahraga. Sekedar berjalan kaki atau bersepeda

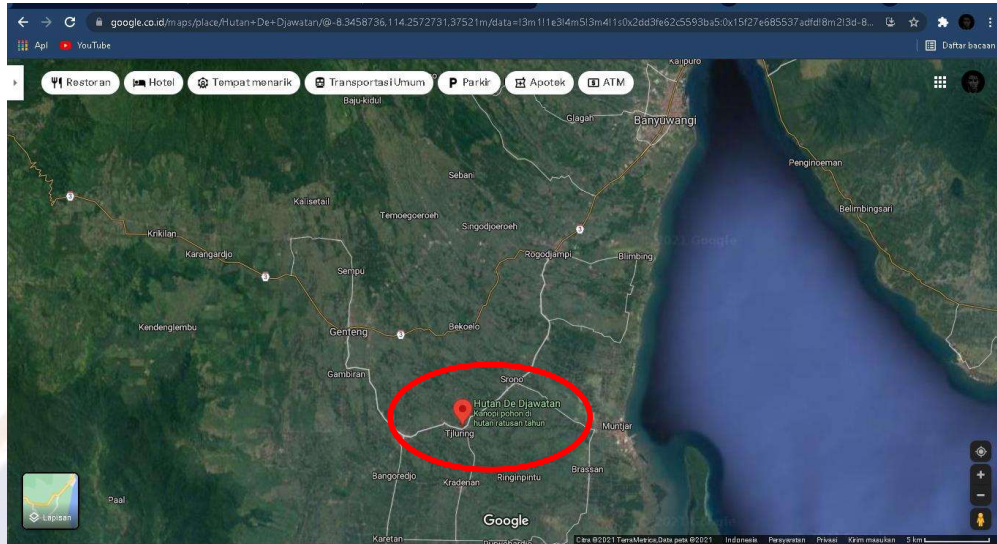
mengelilingi pepohonan yang rindang tentu sangat menyenangkan, terlebih untuk memasuki area De Djawatan tidak dipungut karcis masuk. Ada juga warga yang gemar memancing karena di tempat ini terdapat sungai yang dihuni banyak ikan. Lain dengan hari biasa, di bulan ramadhan tempat ini menjadi lokasi favorit ngabuburit menunggu berbuka puasa. Bukan hanya itu, eksotisme pepohonan raksasa di lokasi De Djawatan juga dimanfaatkan oleh pasangan yang akan menikah untuk membuat pemotretan pre-wedding. Yang pasti, De Djawatan menjadi pilihan lokasi berfoto yang sulit ditolak.

Satu lagi keunikan De Djawatan Benculuk, yaitu banyaknya kelelawar yang tinggal di sini. Hewan pemakan bijian dan buah ini tinggal di bangunan lama De Djawatan, dimana dulunya merupakan bengkel kereta api. Karena lama tidak dipakai akhirnya dipilih jadi koloni kelelawar. Jangan heran jika berada di dekat bangunan ini, ada bau-bau yang kurang sedap tercium. Anggap saja ini bonusnya main ke De Djawatan.

Dibalik popularitas nama Djawatan, ternyata ada sepenggal cerita sejarah yang mungkin tidak banyak orang mengetahuinya. Menurut sebuah sumber <http://www.banyuwangibagus.com/2016/01/eksotika-hutan-trembesi-di-jawatan-benculuk.html>, De Djawatan Benculuk ini didirikan mulai tahun 1951-1962, awalnya adalah tempat penimbunan kayu jati berkualitas yang berasal dari berbagai wilayah Banyuwangi. Selain itu di sekitar De Djawatan terdapat bendungan yang digunakan untuk pembangkit listrik di daerah sekitarnya. Ini menjadi tempat pertama dan satu-satunya di kawasan Banyuwangi selatan yang punya pembangkit listrik sendiri. De Djawatan juga mempunyai stasiun kereta api (sepur klutuk) yang dibuktikan dengan sisa-sisa rel kereta di kawasan Sragen, Srono dan Rogojampi. Ini menunjukkan bahwa di masa lalu daerah Benculuk pernah menjadi pusat ekonomi di Banyuwangi.

Namun kemudian terjadi peristiwa penjarahan atas kayu-kayu tersebut secara besar-besaran, maka sejak tahun 1970 surutlah kejayaan De Djawatan dan tempat tersebut kemudian tidak difungsikan lagi. Dan generasi sekarang lebih mengenal tempat tersebut sebagai sebuah tempat yang ditumbuhi pepohonan trembesi berusia tua yang memiliki panorama yang eksotis. Meskipun tanpa tiket masuk, ternyata fasilitas di Djawatan Perhutani Benculuk terbilang cukup lengkap dan modern. Toilet, mushola, dan kantin sudah tersedia. Bahkan di dalam Djawatan pengunjung

bisa menemukan fasilitas olahraga yang tidak pernah terbayangkan, seperti lapangan sepakbola, voli, karate dan lapangan tenis.
<http://www.banyuwangibagus.com/2016/01/eksotika-hutan-trembesi-di-jawatan-benciluk.html> diakses pada 01 Februari 2016



Gambar 2
Lokasi De Djawatan
(dokumen pribadi, 2021)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang keberadaan De Djawatan, sebuah media promosi untuk menghadirkan minat masyarakat yang lebih luas dari dalam negeri bahkan luar negeri, keunikan dari De Djawatan terletak pada banyaknya pohon trembesi berukuran besar, ada sekitar 50 pohon trembesi besar peninggalan Belanda yang masih hidup di lahan sekitar 3,8 hektar ini. Yang membuat pohon trembesi ini terlihat kuno bahkan angker, lantaran seluruh bagian pohonnya tertutup oleh sejenis benalu atau pakis yang menumpang hidup di batang pohon. Dilihat dari kejauhan seakan-akan pohon ini memiliki bulu-bulu yang menyeramkan.

1.3 Batasan Masalah

Perancangan media promosi ini menggunakan beragam media yaitu Logo, Brosur, Poster, Booklet, T-shirt, Pamflet, Stiker dan Video Promosi, menggunakan format ukuran yang bervariasi.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimanakah merancang Logo dan video promosi wisata alam De Djawatan serta media pendukungnya agar informasi wisata alam ini dapat tersebar luas di masyarakat ?

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

Merancang logo wisata alam De Djawatan untuk penguat identitas diri serta video promosi, dan juga membuat media pendukung seperti brosur, poster, booklet, x-banner, kartu nama, t-shirt, pamflet, stiker.

1.6 Manfaat Perancangan

Hasil akhir dari perancangan media promosi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Kabupaten Banyuwangi.
 2. Dapat memberi daya tarik serta kemudahan informasi kepada masyarakat luas untuk mengunjungi wisata alam De Djawatan di Kabupaten Banyuwangi.
 3. Memiliki desain yang unik, menarik dan mudah diingat.
 4. Dapat menjadi salah satu citra dan media promosi bagi Pariwisata De Djawatan Kabupaten Banyuwangi.
- a. Bagi Masyarakat
- 1) Menambah kecintaan terhadap budaya lokal khususnya keunikan alam dan budaya.
 - 2) Tertarik melestarikan lingkungan hidup wilayah Kabupaten Banyuwangi.
 - 3) Lebih mengenal kekayaan alam dan budaya yang belum begitu diketahui oleh masyarakat luas.

b. Bagi Penulis

Mendapat pengalaman langsung dalam kegiatan mengelola bahan informasi perancangan untuk direalisasikan dalam media promosi

c. Bagi Mahasiswa

Hasil perancangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perancangan media promosi di masa mendatang dengan memberikan wawasan baru dan membuka cara pandang mahasiswa dalam berkarya dan berkreasi tentang desain promosi.

d. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil perancangan ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah referensi mengenai perancangan desain promosi.

1.7 Sasaran/Target Perancangan

Sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan media komunikasi visual atau media promosi ini adalah umumnya masyarakat Indonesia dan khususnya wisatawan asing.